

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu upaya strategis pembangunan bangsa di tengah arus globalisasi. Upaya-upaya pembangunan hampir selalu merupakan padanan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terdidik yang mampu mengikuti corak dan dinamika yang berkembang secara cepat dan mendunia. Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan harus merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan hal yang urgen sebagai pilar pembangunan sebuah bangsa, sehingga yang menjadi sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional yaitu peningkatan mutu pendidikan yang merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (Suyatno: 2010).

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan anak didik. Proses pendidikan ini dilakukan oleh pendidik secara sadar, sengaja dan penuh rasa tanggung jawab. Ini mengindikasikan bahwa tugas guru sebagai pendidik sangat besar perannya dalam dunia pendidikan. Perkembangan pendidikan dewasa ini semakin dirasakan kemajuannya dalam menunjang pembangunan bagi bangsa Indonesia. Hal tersebut sudah menjadi kebutuhan untuk kelangsungan hidup bahkan telah meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah telah berusaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan guna mengimbangi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dimana pendidik diharapkan akan menghasilkan tenaga-tenaga yang terdidik, terlatih dan kreatif untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan, maka seorang guru dituntut kemampuannya untuk

menggunakan model pembelajaran secara bervariasi, yang mampu merangsang antusias atau motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran terutama pada mata pelajaran Geografi yang secara umum hanya teori akan tetapi juga menuntut keaktifan peserta didik dalam memperoleh dan memahami materi yang dipelajari. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan cara lama dalam mengajar yang hanya menyajikan materi tanpa memperhatikan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. (Soetomo: 2010)

Mata pelajaran Geografi merupakan Mata pelajaran Geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi. Peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi. Selain itu peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah.

Jadi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi guru harus menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang motivasi belajar siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada siswa SMA Negeri 2 limboto di kelas XI IPS 3.

Penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* atau juga biasa di sebut *example and non-example* dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar, karena model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Limboto ditemukan bahwa masalah yang dihadapi siswa kelas XI IPS 3 dalam proses pembelajaran Geografi antaran lain: (1) rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, (2) adanya anggapan yang keliru dari siswa terhadap mata

pelajaran geografi, (3) siswa tidak mau bertanya mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung, (4) rendahnya kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, (5) rendahnya daya nalar siswa hal ini terlihat ketika menjelaskan tentang sesuatu baik secara lisan maupun tulisan dan (6) rendahnya minat baca siswa.

Hal-hal tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang telah berlangsung selama ini kurang memberi makna pada diri siswa. Rendahnya aktivitas belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (a) kreativitas bertanya rendah, (b) metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru kurang sesuai dengan konsep yang disampaikan, dan (c) rendahnya minat baca siswa. permasalahan ini tidak berasal dari siswa, tetapi juga kurangnya kemampuan dan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran. disamping itu juga guru lebih sering memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah. hal ini juga dikemukakan oleh Mukhtar Buchari (kompas, 28 februari 2003) bahwa banyak guru di sekolah selama ini hanya memberikan kemampuan menghafal dan bukan kemampuan berpikir secara kreatif, sehingga hasil pendidikan tidak mempunyai makna. Menurut Cholisin (Depdiknas, 2003:03), hasil pembelajaran akan bermakna bagi siswa jika proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk menemukan sendiri untuk memecahkan dan merefleksikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Agar hasil pembelajaran memberi makna bagi siswa, dan guru memposisikan siswa sebagai insan yang harus diperdayakan. Untuk itu penulis mencoba akan mengadakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Example non example* dengan judul yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah: *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Geografi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe Example non Example dikelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 limboto kabupaten gorontalo.*

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Adanya kecenderungan guru dengan menggunakan metode ceramah,
2. Proses belajar yang teoretis dan abstrak sehingga siswa selalu diajak menghayal.
3. Siswa kurang aktif berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar utamanya mengemukakan pendapat.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah dengan menggunakan metode Model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Limboto?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Limboto

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru; akan mendapatkan masukan tentang upaya peningkatan hasil belajar geografi yang sudah ada ke arah yang lebih baik. Disamping itu, guru

akan terdorong untuk melakukan pembelajaran yang akan bermanfaat bagi perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah.

- b. Bagi siswa; siswa akan mendapatkan pelajaran yang lebih bermakna dan lebih bermotivasi untuk belajar secara aktif, sehingga mereka akan lebih banyak mendapat pengetahuan yang lebih bermakna dan merangsang kemampuan berpikir siswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang ada sehingga membantu dalam menguasai pelajaran di lingkungan sekitarnya untuk dapat diterapkan dalam kehidupan; baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- c. Bagi sekolah; dapat memberikan solusi atau alternatif untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA 2 Negeri Limboto sesuai dengan tuntutan kurikulum.